



LITERASI KEUANGAN DAN KESIAPAN DIGITAL SEBAGAI PENDORONG PERILAKU EKONOMI DI KALANGAN KELOMPOK REMAJA BENTENG KARANG

Beatrix Talakua ^{1*}, Debby Likumahua ²

**e-mail: talakuabeatrix@gmail.com*

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon, Indonesia

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang mulai terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, baik melalui pengelolaan uang jajan maupun pemanfaatan teknologi dan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan kesiapan digital agar remaja mampu mengelola keuangan serta memanfaatkan teknologi secara lebih produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja Benteng Karang, Ambon, dalam literasi keuangan dan kesiapan digital sebagai bagian dari upaya mendorong perilaku ekonomi yang lebih produktif. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, workshop, pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku saku, pembuatan video kreatif, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta observasi selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 60% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah mengikuti workshop. Selain itu, peserta terlibat dalam praktik pencatatan penerimaan dan pengeluaran sederhana serta pembuatan video kreatif untuk pemanfaatan media digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas remaja dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan media digital secara produktif. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan dan pengembangan pemanfaatan media digital oleh peserta.

Kata Kunci : literasi keuangan; kesiapan digital; perilaku ekonomi; remaja; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting yang diperlukan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti



mengelola penerimaan, mengatur pengeluaran, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Bagi kelompok remaja, kemampuan tersebut menjadi penting karena pada tahap ini mereka mulai berinteraksi dengan aktivitas ekonomi melalui uang saku, pembelian barang dan jasa, serta berbagai bentuk penggunaan uang lainnya. Amtiran et al. (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan karena pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan menjadi salah satu dasar dalam menentukan tindakan ekonomi seseorang.

Permasalahan literasi keuangan menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi. Remaja saat ini tidak hanya berhadapan dengan transaksi secara langsung, tetapi juga dengan berbagai aktivitas ekonomi melalui platform digital dan media sosial. Penggunaan teknologi memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi, belajar, berkreasi, serta memperkenalkan dan memasarkan hasil karya. Namun, kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai dengan pengetahuan yang memadai agar teknologi tidak hanya digunakan untuk aktivitas konsumtif, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif. Apriliani (2024) menempatkan literasi keuangan berbasis teknologi digital sebagai bagian penting dalam memahami pengelolaan keuangan di tengah perkembangan teknologi.

Hubungan antara literasi keuangan dan literasi digital juga semakin penting dalam aktivitas ekonomi. Novinda et al. (2025) menunjukkan adanya keterkaitan literasi digital dan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan metode pembayaran pada aktivitas usaha. Sementara itu, Gahara dan Nurjihadi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berkaitan dengan perilaku penggunaan keuangan digital, khususnya dalam konteks perilaku impulsif pada penggunaan layanan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami keuangan perlu berjalan bersama dengan kemampuan memahami lingkungan digital agar individu dapat menggunakan teknologi secara lebih bijak dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pada kelompok usia remaja, penguatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi tidak cukup hanya memberikan penjelasan mengenai konsep keuangan, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung materi yang diperoleh. Widya et al. (2025), misalnya, melaksanakan kegiatan peningkatan literasi keuangan remaja melalui media papan bermain (board game) sebagai media pembelajaran. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikombinasikan dengan aktivitas yang melibatkan peserta



dapat menjadi alternatif dalam memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada kelompok usia muda.

Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada kelompok remaja Benteng Karang, Ambon. Berdasarkan kebutuhan mitra, penguatan literasi keuangan tidak hanya diarahkan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada keterampilan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuknya adalah pelatihan pencatatan penerimaan dan pengeluaran melalui buku saku atau buku catatan sederhana. Melalui kegiatan tersebut, remaja diperkenalkan pada kebiasaan mencatat penggunaan uang dan mengelola keuangan secara lebih teratur.

Selain aspek keuangan, kegiatan ini juga memberikan perhatian pada kesiapan digital remaja. Media sosial dan perangkat digital tidak hanya diperkenalkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menghasilkan dan memperkenalkan karya. Peserta diberikan pengalaman membuat video kreatif dan diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial untuk membagikan atau mempromosikan hasil karya. Dengan demikian, kesiapan digital dalam kegiatan ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, bukan semata-mata pada kemampuan menggunakan perangkat digital.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk menggabungkan edukasi literasi keuangan dengan kesiapan digital dalam kegiatan pemberdayaan remaja. Pendekatan kegiatan ini memiliki kekhasan karena tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menggabungkan penyuluhan, praktik pencatatan keuangan sederhana, pembuatan video kreatif, dan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan pengetahuan keuangan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari serta mengenalkan pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan yang lebih produktif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja Benteng Karang dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan sederhana serta memanfaatkan media digital secara lebih produktif. Secara khusus, kegiatan diarahkan pada kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana melalui buku saku dan menghasilkan video kreatif sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas remaja untuk mengelola keuangan dan mengembangkan potensi karya melalui pemanfaatan media digital.

METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada kelompok remaja di Benteng Karang, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Kegiatan berlangsung pada 30 Agustus 2026 sampai dengan 30 September 2026. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi, workshop, pelatihan praktik, dan pendampingan dengan fokus pada penguatan literasi keuangan dan kesiapan digital kelompok remaja sebagai bagian dari upaya mendorong perilaku ekonomi yang lebih produktif.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, pelatihan praktis, dan pendampingan. Pendekatan ini digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai literasi keuangan dan kesiapan digital, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi melalui praktik pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan video kreatif. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Penyuluhan dan Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui penyuluhan mengenai pentingnya literasi keuangan dan kesiapan digital dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan melalui presentasi dan diskusi dengan peserta. Penyampaian materi diarahkan pada pemahaman mengenai pengelolaan uang, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, serta pemanfaatan media digital dan media sosial secara produktif.

2. Pelatihan Pembuatan Buku Saku dan Video Kreatif

Pada tahap berikutnya, peserta diberikan pelatihan praktis mengenai pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku saku atau buku catatan. Peserta diperkenalkan pada cara mencatat penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas keuangan sehari-hari. Selain itu, peserta diberikan pelatihan pembuatan video kreatif sebagai bentuk pengenalan pemanfaatan media digital untuk menghasilkan dan memperkenalkan karya.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama peserta mempraktikkan materi yang telah diberikan. Dalam pencatatan keuangan, peserta diarahkan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran sehari-hari, termasuk uang jajan dan penerimaan dari hasil karya, ke dalam buku saku yang telah dibuat. Pada kegiatan pembuatan video kreatif, peserta diberikan kesempatan untuk menyusun dan menghasilkan video sesuai dengan materi yang telah diberikan. Peserta juga diperkenalkan pada

pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk membagikan hasil karya dan menggunakan media digital secara lebih produktif.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan workshop. Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, observasi selama kegiatan digunakan untuk melihat keterlibatan peserta dalam proses pelatihan dan praktik.

Data kegiatan dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Data hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan peserta, sedangkan hasil observasi digunakan untuk mendukung gambaran mengenai keterlibatan peserta selama proses penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, keberhasilan kegiatan dilihat dari perubahan pengetahuan peserta serta keterlibatan mereka dalam praktik pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan video kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama kelompok remaja Benteng Karang, Ambon, melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada literasi keuangan dan kesiapan digital. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengelola keuangan sederhana serta memanfaatkan perangkat dan media digital secara lebih bijak untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kelompok remaja memperoleh pengalaman dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Peserta diarahkan untuk mencatat penerimaan dan penggunaan uang yang diperoleh, baik dari uang jajan maupun dari hasil penjualan karya. Pencatatan tersebut dilakukan menggunakan buku saku yang telah disiapkan selama kegiatan.

Selain pengelolaan keuangan, peserta juga memperoleh pelatihan dalam membuat karya video kreatif. Karya tersebut diarahkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media promosi melalui platform digital dan media sosial. Dengan demikian, penggunaan perangkat digital dalam kegiatan tidak hanya diarahkan untuk aktivitas hiburan, tetapi juga diperkenalkan sebagai sarana untuk menghasilkan dan mempromosikan karya.

Hasil pengukuran pengetahuan mitra menunjukkan adanya perubahan sebelum dan setelah pelaksanaan workshop. Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Gambar 1, tingkat pengetahuan kelompok remaja mengenai literasi keuangan sebelum kegiatan tercatat sebesar 60%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 90%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 30 poin persentase setelah pelaksanaan workshop.

Peningkatan tersebut disertai dengan perubahan aktivitas peserta selama kegiatan. Setelah memperoleh pelatihan, peserta mulai melakukan pencatatan keuangan menggunakan buku saku yang telah disiapkan dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Peserta juga diperkenalkan pada penggunaan media sosial secara lebih bijak, termasuk pemanfaatannya untuk mempromosikan hasil karya.



Gambar 1. Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Workshop

Gambar 1 menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah workshop literasi keuangan dan kesiapan digital. Berdasarkan data yang ditampilkan, pengetahuan mitra meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Selain hasil pengukuran pengetahuan, kegiatan menghasilkan dokumentasi pelaksanaan bersama mitra, narasumber, dan tim pelaksana.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Setelah Workshop

Gambar 2 merupakan dokumentasi bersama kelompok remaja Benteng Karang, narasumber, dan tim pelaksana pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja Benteng Karang setelah mengikuti workshop literasi keuangan dan kesiapan digital. Tingkat pengetahuan mitra mengenai literasi keuangan meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Peningkatan tersebut juga disertai dengan keterlibatan peserta dalam praktik pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku saku serta pelatihan pembuatan video kreatif yang diarahkan untuk dimanfaatkan melalui media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi sehari-hari peserta.

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami dan mengambil keputusan berkaitan dengan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki arti penting karena pengetahuan keuangan dapat membantu individu memahami konsep-konsep ekonomi dan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks kegiatan ini, pengenalan pencatatan uang jajan dan penerimaan dari hasil karya merupakan bentuk sederhana dari penerapan pengetahuan keuangan. Remaja mulai diperkenalkan pada pemisahan antara penerimaan dan pengeluaran serta pentingnya melakukan pencatatan secara teratur. Dengan demikian,



peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% dapat dipandang sebagai perubahan awal dalam kapasitas peserta untuk memahami pengelolaan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Rahmawati et al. (2026) yang memberikan edukasi menabung kepada siswa melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik langsung. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik kreatif dapat membantu peserta memahami pengelolaan uang secara lebih konkret. Dalam kegiatan di Benteng Karang, pendekatan serupa diterapkan melalui praktik pencatatan uang jajan menggunakan buku saku. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan pada kelompok usia muda lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari apabila peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan materi yang diberikan, bukan hanya menerima penjelasan secara teoritis.

Pendekatan praktik dan pendampingan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan Laisila dan Silaya (2026), yang melaksanakan pemberdayaan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta strategi keberlanjutan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan peserta dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pencatatan keuangan digital untuk mencatat transaksi, menyusun anggaran, serta memantau kondisi keuangan. Kesamaan pendekatan tersebut memperkuat bahwa kegiatan literasi keuangan tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu dilanjutkan dengan praktik penggunaan instrumen pencatatan dan pendampingan agar peserta dapat menghubungkan pengetahuan dengan aktivitas keuangan mereka.

Aspek kesiapan digital dalam kegiatan ini menjadi bagian penting karena pengelolaan aktivitas ekonomi remaja semakin berkaitan dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Peserta tidak hanya diarahkan untuk menggunakan telepon seluler sebagai sarana hiburan, tetapi mulai diperkenalkan pada pemanfaatannya untuk membuat dan mempromosikan karya. Pembuatan video kreatif memberikan pengalaman kepada peserta untuk menggunakan teknologi sebagai sarana produksi dan komunikasi. Dengan demikian, kesiapan digital dalam kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan Mariani et al. (2026) yang melaksanakan kegiatan literasi digital melalui pendekatan person-to-person dengan materi, contoh kasus, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi digital dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan media sosial secara



lebih aman dan bijak. Walaupun kelompok sasaran dan fokus kegiatan berbeda, keduanya menunjukkan pentingnya memberikan pengalaman edukatif yang kontekstual dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menggunakan media digital. Pada kelompok remaja Benteng Karang, konteks tersebut diarahkan pada penggunaan media sosial untuk mempromosikan hasil karya sekaligus membangun pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara produktif.

Penggabungan literasi keuangan dan kesiapan digital juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang menghubungkan kemampuan ekonomi dengan lingkungan digital. Laisila dan Silaya (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dapat dikembangkan bersamaan dengan ekonomi kreatif melalui pendekatan pemberdayaan dan pemanfaatan teknologi. Dalam kegiatan tersebut, peserta tidak hanya belajar mengelola keuangan, tetapi juga mengembangkan ide usaha kreatif dan menggunakan teknologi pencatatan keuangan. Hal ini relevan dengan kegiatan di Benteng Karang karena peserta diperkenalkan pada dua kemampuan yang saling melengkapi, yaitu kemampuan mencatat dan mengelola uang serta kemampuan menggunakan media digital untuk membuat dan mempromosikan karya.

Dari perspektif pembelajaran, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pemberdayaan. Peserta tidak hanya menerima materi mengenai literasi keuangan dan digital, tetapi melakukan pencatatan keuangan, membuat buku saku, dan menghasilkan video kreatif. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik. Rahmawati et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang disertai praktik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami konsep menabung dan pengelolaan uang. Sementara itu, Laisila dan Silaya (2026) menunjukkan bahwa pelatihan yang dilanjutkan dengan penerapan teknologi dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan ekonomi kreatif.

Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90% dalam kegiatan ini perlu ditempatkan secara proporsional. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah workshop, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa kegiatan telah menghasilkan peningkatan pendapatan atau perubahan perilaku ekonomi jangka panjang. Untuk membuktikan perubahan tersebut diperlukan pengukuran lanjutan, misalnya konsistensi peserta dalam melakukan pencatatan keuangan, perubahan pola pengelolaan uang, jumlah karya yang berhasil dipasarkan, atau pendapatan yang diperoleh dari hasil karya. Oleh karena itu, hasil kegiatan saat ini lebih tepat dipahami sebagai **indikator awal peningkatan kapasitas pengetahuan dan**



keterampilan, sedangkan perubahan perilaku ekonomi dan dampak ekonomi merupakan aspek yang masih memerlukan pendampingan serta evaluasi lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di Benteng Karang menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, praktik, teknologi, dan pendampingan merupakan pendekatan yang relevan untuk memperkenalkan literasi keuangan dan kesiapan digital kepada kelompok remaja. Peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 90%, disertai praktik pencatatan keuangan dan pembuatan karya digital, memberikan dasar bagi peserta untuk mulai mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi secara lebih produktif. Temuan ini sejalan dengan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pendekatan praktis, partisipatif, dan kontekstual dalam penguatan literasi keuangan dan digital pada kelompok masyarakat usia muda.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok remaja Benteng Karang, Ambon, memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan dalam penguatan literasi keuangan dan kesiapan digital. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi, workshop, praktik pembuatan buku saku atau catatan pembukuan sederhana, serta pembuatan video kreatif yang berkaitan dengan literasi keuangan dan pemanfaatan media digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai literasi keuangan dari 60% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan. Peningkatan tersebut juga disertai dengan keterlibatan peserta dalam praktik pencatatan keuangan sederhana dan pembuatan video kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang disertai praktik dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas remaja dalam memahami pengelolaan keuangan dan memanfaatkan media digital secara lebih produktif.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan atau perubahan perilaku ekonomi jangka panjang peserta. Oleh karena itu, keberlanjutan program diperlukan melalui pendampingan secara berkala, terutama untuk memastikan konsistensi pencatatan keuangan, pengembangan keterampilan produksi konten digital, serta pemanfaatan media sosial untuk memperkenalkan dan memasarkan hasil karya peserta.



Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, program dapat diarahkan pada perluasan akses pemasaran, penguatan keterampilan kewirausahaan, serta pemberian akses atau fasilitasi permodalan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kelompok. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengukur perubahan perilaku ekonomi peserta secara lebih konkret, termasuk konsistensi pencatatan keuangan, pemanfaatan media digital, dan kemungkinan perkembangan nilai ekonomi dari hasil karya yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pemberdayaan mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Majelis Jemaat Anugerah Benteng Karang–Ambon, Komisi Anak dan Remaja Jemaat Anugerah Benteng Karang–Ambon, serta para pengasuh jenjang remaja Jemaat Anugerah Benteng Karang–Ambon atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada anak-anak Remaja Jemaat Anugerah yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan serta kepada mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku yang turut membantu pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak tersebut menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan dilaksanakan dalam skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2026.

REFERENSI

- Amtiran, P. Y., Saubaki, L. M., Manek, K. S., Usfahik, M. N. A., Lolon, A., Tokan, M. I. T. K., Babu, S. A., Sunur, I. S., de Rozari, P. E., Foenay, C. C., Ndoen, W. M., & Makatita, R. F. (2021). *Literasi keuangan dan perilaku keuangan: Suatu pendekatan empirik kasus-kasus manajemen*. Literasi Nusantara Abadi.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi keuangan berbasis teknologi digital (Teori dan implementasinya)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Gahara, N. I. P., & Nurjihadi, M. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap perilaku impulsif top up game online (Studi mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i2.3776>



- Laisila, M., & Silaya, M. A. (2026). Pemberdayaan mahasiswa perantauan melalui literasi keuangan digital dan ekonomi kreatif Persekutuan Anak Negeri Makububui. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, 1(1), 52–62. <https://tradisi-lppm-stia.org/index.php/tradisi/article/view/7>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mariani, R. S., Mutmainah, A., Hakim, A. N., Wulandari, N. K. W., Lamakarate, G., & Magfira. (2026). Sosialisasi pencegahan penipuan online melalui pendekatan person-to-person bagi masyarakat usia 40 tahun ke atas di Kota Palu. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, 1(1), 26–40. <https://tradisi-lppm-stia.org/index.php/tradisi/article/view/5>
- Novinda, A. P., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Fahrani, D. (2025). Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan pada keputusan metode pembayaran UMKM Bapgo. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 526–534. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1840>
- Prihatiningtias, Y. W., Nurkholis, Anggraeni, O. L., Putri, K. B., Ikram, D., Djuang, V. F. A., Destriyayani, V., & Pertiwi, S. (2025). Peningkatan literasi keuangan remaja melalui media papan bermain (Board Game). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), 642–651. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4812>
- Rahmawati, A., Pratama, R. A., Lestari, N. P., & Maharani, S. (2026). Edukasi menabung sejak dini melalui praktik pembuatan celengan dari botol bekas bagi siswa SD Negeri Paya Baro. *TRADISI: Terapan Administrasi dan Aksi Pemberdayaan Inklusif*, 1(1), 41–51. <https://tradisi-lppm-stia.org/index.php/tradisi/article/view/6>